

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu perusahaan yang menjual jasa ialah perusahaan di sektor perbankan atau lebih dikenal dengan nama Bank. Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank merupakan institusi keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat berbentuk pinjaman atau layanan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Kasmir, 2019:25). Usaha perbankan melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu pengumpulan dana, penyaluran dana, dan penyediaan layanan perbankan lainnya.

Bank sendiri mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi dimana bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, giro, dan yang lain sejenisnya serta menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Perbankan meliputi segala aspek yang terkait dengan lembaga keuangan tersebut, termasuk struktur bisnis dan proses yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar adalah dunia perbankan terutama dalam hal pembangunan di dalam suatu Negara. Kotler berpendapat bahwa peran bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lain-lain sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Bank memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia yaitu menjaga stabilitas keuangan, sistem pembayaran, pengendalian inflasi, serta otoritas moneter. Tujuan dari pemberian kredit antara lain mencari keuntungan yang didapatkan dari bunga. Bank menjalankan aktivitas usahanya, bank memperoleh profitabilitas melalui beberapa sumber yaitu pendapatan bunga, *Fee Based Income* (FBI), Keuntungan dari transaksi spot dan derivatif, Dividen, Pendapatan Lain. Berguna untuk meneliti tiga variabel yang berkaitan dengan pendapatan bank yaitu likuiditas, kualitas asset, dan sensitivitas.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba serta sebagai indikator efisiensi manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin meningkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan artinya prospek perusahaan di masa yang akan datang dinilai akan semakin meningkat. Bank yang sehat dan kinerjanya baik tentu akan dilihat dari kemampuannya memperoleh pendapatan berupa laba. Semakin besar laba menunjukkan bank tersebut sehat dan kinerjanya baik. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan ROA (*Return on Assets*), yaitu alat ukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Berikut rumus penghitungan rasio ROA (Sri Muljaningsih & Perdana, 2022).

$$\text{ROA} = (\text{laba bersih}/\text{total aktiva}) \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 standart minimum dari ROA ialah 1,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank dengan nilai ROA di bawah 1,5% dapat dikatakan bank yang tidak sehat dalam alat ukur ROA.

Tabel 1.1  
Kriteria ROA (*Return on Assets*)

Komponen	Peringkat
ROA ( <i>Return on Assets</i> )	Peringkat I : $\text{ROA} \geq 2\%$
	Peringkat II : $1,5\% \leq \text{ROA} < 2\%$
	Peringkat III : $1\% \leq \text{ROA} < 1,5\%$
	Peringkat IV : $0,5\% \leq \text{ROA} < 1\%$
	Peringkat V : $\text{ROA} < 0,5\%$

Sumber: [www.ojk.co.id/20222](http://www.ojk.co.id/20222)

Tabel 1.2  
ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Tahun	Triwulan	ROA (%)
2013	Q1	4,76	2018	Q1	3,35
	Q2	4,62		Q2	3,37
	Q3	4,65		Q3	3,60
	Q4	5,03		Q4	3,68
2014	Q1	5,02	2019	Q1	3,35
	Q2	4,89		Q2	3,31
	Q3	4,82		Q3	3,42
	Q4	4,73		Q4	3,50
2015	Q1	3,99	2020	Q1	3,19
	Q2	3,91		Q2	2,41
	Q3	3,95		Q3	2,07
	Q4	4,19		Q4	1,98
2016	Q1	3,65	2021	Q1	2,65
	Q2	3,68		Q2	2,38
	Q3	3,59		Q3	2,52
	Q4	3,84		Q4	2,72
2017	Q1	3,34	2022	Q1	3,56
	Q2	3,31		Q2	3,82
	Q3	3,34		Q3	3,97
	Q4	3,69		Q4	3,76

Sumber: laporan tahunan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek Perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap kewajiban lancarnya. Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Karena adanya ketidakpastian likuiditas maka akan menurunnya tingkat kredit yang diberikan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan nilai perusahaan, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit terhadap nilai Perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga dengan menggunakan dana yang telah disalurkan melalui pemberian kredit.. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Menurut Kasmir (2019) LDR merupakan kapasitas dari aktiva-aktiva milik sebuah bank, termasuk dalam mata uang rupiah maupun valuta asing, dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan peranannya. Penelitian Limansyah (2018) membuktikan bahwa LDR berhubungan positif dengan ROA, tetapi temuan Ningrat (2018) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu adanya hubungan negatif antara LDR dengan ROA.

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas sebuah bank dalam membayar kembali dana yang mereka terima

dari para depositornya dengan cara menjual surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2020). Terdapat hubungan yang positif antara IPR dengan ROA, hal ini terjadi jika terjadi peningkatan pada IPR maka penjualan-penjualan surat berharga meningkat dengan persentase yang melebihi kenaikan DPK (dana pihak ketiga). Hal ini mengakibatkan Akibatnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank akan memiliki proporsi yang lebih besar daripada peningkatan pengeluaran dana oleh bank, sehingga laba meningkat dan ROA juga naik. Temuan Subyanto (2022) memperoleh hasil IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara Limansyah (2018) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara IPR dengan ROA.

Kualitas aset ialah rasio pengukur bank ketika mengelola kualitas aset produksinya untuk menghasilkan keuntungan bank (Darmawi, 2018: 211). Kualitas aset bank dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu besarnya risiko kredit bermasalah yang ada di suatu bank dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) yaitu aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL mengalami peningkatan, ini mengindikasikan bahwa total kredit bermasalah meningkat dengan proporsi yang lebih besar daripada total kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya, biaya cadangan meningkat lebih dari pendapatan, menyebabkan penurunan laba bank dan juga ROA. Seperti hasil penelitian Wicaksono & Debora (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA. Temuan itu bertolak

belakang dengan temuan Putra & Rahyuda (2021), tidak dapat membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA.

Begitu pun dengan APB yang juga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti pertumbuhan aset produktif yang bermasalah melebihi pertumbuhan aset produktif secara umum. Sebagai akibatnya, beban pencadangan akan meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, menyebabkan penurunan laba dan juga penurunan ROA. Hasil penelitian Andriano, Zanaria, & Japlani (2021) mampu membuktikan bahwa semakin tinggi APB maka ROA semakin menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan sebuah bank untuk merespons perubahan harga pasar, yang dapat berkaitan dengan perubahan suku bunga dan nilai tukar (Taswan 2010:566). Sensitivitas bank digunakan sebagai pengukur sejauh mana bank merespons perubahan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar mata uang. *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang dapat dijadikan pengukur sensitivitas pada bank.

IRR merupakan perbandingan sebagai penilai sensitivitas bank terhadap fluktuasi suku bunga, yang pengaruhnya terhadap ROA bisa berpengaruh negatif atau positif. Apabila terjadi peningkatan IRR yang diikuti dengan kenaikan IRSA lebih besar daripada IRSL, serta terjadi kenaikan suku bunga, maka pendapatan meningkat lebih signifikan daripada beban. Dampaknya, laba akan meningkat dan profitabilitas ROA juga akan naik. Oleh karena itu, IRR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, jika suku bunga mengalami

penurunan, dampaknya adalah penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan beban. Akibatnya, laba akan turun dan profitabilitas ROA akan menurun. Dengan demikian, pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Temuan Subyanto (2022) memperoleh hasil antara IRR terhadap ROA pengaruhnya positif, namun temuan Romadloni & Herizon (2020) antara IRR dengan ROA pengaruhnya negatif.

PDN adalah hasil dari selisih antara total aktiva valuta asing dan total pasiva valuta asing, lalu ditambahkan dengan selisih dari pos-pos di luar neraca, dibagi oleh modal. PDN juga dapat berdampak positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN naik, aset valuta asing meningkat melebihi peningkatan pasiva valuta asing. Dampak dari situasi tersebut adalah nilai tukar cenderung naik, sehingga pendapatan valuta asing bank melebihi biaya valuta asing, maka laba maupun ROA akan naik. Berdasarkan pengertian tersebut, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Tetapi, jika nilai tukar mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar daripada penurunan biaya valuta asing. Sebagai hasilnya, laba akan turun begitu juga dengan ROA. Oleh karena itu, pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Temuan Cahyani & Herizon (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara PDN dengan ROA, tetapi Puspitasari (2016) menemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara PDN dengan ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang penelitian, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
6. Apakah IRR secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
7. Apakah PDN secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?
8. Rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat dicapai dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh terhadap LDR, IPR, NPL, APB, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
2. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh variabel LDR terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
3. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh variabel IPR terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
4. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh variabel NPL terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
5. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh variabel APB terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
6. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
7. Mengidentifikasi tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia.
8. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen terhadap pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik dalam tingkat profitabilitas yang hendak dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia.

## 2. Bagi Penulis

Memahami faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan berkaitan dengan profitabilitas serta dampaknya pada kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia.

## 3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, selain itu sebagai bahan referensi mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

Guna mempermudah penulisan laporan skripsi, maka penulis menyusun sistematika penulisan laporan skripsi yang diuraikan menjadi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.